

PEMAHAMAN KONSEP SPLDV SISWA KELAS VIII PADA PEMBELAJARAN ONLINE MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK

Isna Choirun Nisa' Azzahro' ¹⁾, Dian Ratna Puspananda, M.Pd ²⁾, Drs. Sujiran, M.Pd ³⁾. ¹Fakultas

¹Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IKIP PGRI Bojonegoro

(Isna Choirun Nisa' Azzahro')

email: isnanis4.a@gmail.com

² Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IKIP PGRI Bojonegoro

(Dian Ratna Puspananda, M.Pd)

email: bjn.air87@gmail.com

³ Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IKIP PGRI Bojonegoro

(Drs. Sujiran, M.Pd)

email: sujiran@ikippgribojonegoro.ac.id

Abstract

Mathematics is an important subject, but some students still think that mathematics is a difficult subject. Since the Covid 19 (Corona Virus Disease) Mathematics learning is currently inefficient and must reduce the face-to-face learning process using an online learning system. So that in the learning process many students are left behind in their learning materials and result in not being able to do assignments. Answering the problems found, this final project aims to determine the understanding of the concept of SPLDV material in online learning in the new normal era. This type of research is qualitative, and takes place at SMP PGRI Sumberagung. Sources of data used are primary and secondary data sources. Stages of data collection, researchers used a scientific approach. That in the scientific approach (scientific approach) in the 2013 curriculum there are five stages, namely observing (observing), asking (questioning), collecting information/trying (experimenting), reasoning/associating (associating), and communicating (communicating). Based on the results of the data obtained, it can be concluded that in understanding the material in online learning on SPLDV material, many do not understand. Some understand, but the understanding that is captured is also not comprehensive. Online learning also has convenience that is felt by students, including being able to look for references in other sources. During the learning process, the main obstacle is the lack of stable internet connection in their area.

Keyword: Student understanding, scientific approach, online learning

Abstrak

Matematika adalah mata pelajaran yang penting, namun beberapa siswa masih menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit. Sejak adanya Covid 19 (Corona Virus Disease) Pembelajaran matematika saat ini tidak efisien dan harus mengurangi proses pembelajaran secara bertatap muka langsung dengan menggunakan sistem pembelajaran online. Sehingga dalam proses pembelajarannya banyak siswa yang tertinggal materi pembelajarannya dan berakibat tidak bisa mengerjakan tugas. Menjawab permasalahan yang ditemukan, tugas akhir ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman konsep materi SPLDV pada pembelajaran online di era normal baru. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dan mengambil lokasi di SMP PGRI Sumberagung. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Tahapan pengumpulan data, peneliti menggunakan pendekatan saintifik. Bahwasanya dalam pendekatan saintifik (scientific approach) dalam kurikulum 2013 ada lima tahapan yaitu mengamati (observing), menanya (questioning), mengumpulkan informasi/mencoba (experimenting), menalar/mengasosiasi (associating), dan mengomunikasikan (communicating). Berdasarkan hasil data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa dalam memahami materi di pembelajaran online pada materi SPLDV banyak yang tidak paham. Beberapa ada yang paham, namun pemahaman yang ditangkap juga tidak bisa menyeluruh. Pembelajaran online juga mempunyai kemudahan yang dirasakan oleh siswa diantaranya bisa mencari referensi di sumber lain. Saat proses pembelajaran, hambatan paling utamanya adalah kurang stabilnya koneksi internet di daerah mereka.

Kata kunci: Pemahaman siswa, pendekatan saintifik, pembelajaran online

PENDAHULUAN

Matematika adalah mata pelajaran yang penting, namun dari sebagian siswa masih menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit. Sehingga, penggunaan strategi pembelajaran yang benar dan tepat sangat diperlukan supaya bisa membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, maka harus dilengkapi dengan fasilitas dan kemampuan guru dalam memanfaatkan berbagai kondisi demi tercapainya proses belajar yang efektif. Model pembelajaran *teacher centered* yang mana keberlangsungan sistem pembelajarannya yang bersifat searah akan membuat peserta didik menjadi bergantung terhadap pekerjaannya guru. Hal ini berakibat selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik akan cenderung pasif. Pemahaman konsep matematika merupakan landasan penting untuk berpikir dalam

menyelesaikan permasalahan matematika maupun permasalahan sehari-hari (Hadi & Kasum, 2015). Hudojo (2003) menyatakan bahwa belajar matematika perlu memahami konsep dan struktur yang ada dalam bahasan yang dipelajari serta mencari hubungan antara konsep dan struktur tersebut. Pemahaman konsep matematika merupakan landasan penting untuk berpikir dalam menyelesaikan permasalahan matematika maupun permasalahan sehari-hari. Berdasarkan standar kompetensi lulusan di atas, salah satu keberhasilan dalam pembelajaran matematika tingkat SMP bisa dilihat dari kemampuan pemahaman konsep. Hal ini didukung oleh suatu pendapat yang dikemukakan oleh Zulkardi (2003 : 7) yang menyatakan bahwa “mata pelajaran matematika menekankan pada konsep”. Artinya dalam setiap mempelajari matematika peserta didik harus terlebih dahulu memahami konsep matematika agar bisa

mengaplikasikan pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun (2009, hlm. 202) pendekatan saintifik dirancang untuk membawa siswa secara langsung dalam proses ilmiah melalui beberapa latihan yang dapat memadatkan proses ilmiah tersebut ke dalam periode waktu yang singkat. Hosnan (2014:34) menyatakan bahwa pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman pada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi yang diberikan menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari manapun, kapanpun, dan tidak hanya bergantung pada informasi searah dari pendidik. Harapannya, terciptanya proses pembelajaran yang dapat diarahkan untuk mendorong peserta didik untuk mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, tidak hanya bergantung pada pemberitahuan dari guru. Berdasarkan berbagai pengertian yang sudah diuraikan dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang proses pembelajaran didalamnya menggunakan konsep penelitian. Tujuan yang tercipta dari pendekatan saintifik ini berupa dapat membimbing kemampuan siswa dalam memecahkan sebuah masalah melalui serangkaian aktivitas yang menuntut kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan berkomunikasi dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa. Sejak adanya covid 19 (*Corona Virus Disease*) Pembelajaran matematika saat ini sangat tidak efisien dan harus mengurangi proses pembelajaran secara bertatap muka langsung antara guru dan siswa. Akibat adanya wabah ini siswa dituntut untuk belajar di rumah dengan menggunakan sistem pembelajaran online. Sehingga dalam proses pembelajaran matematika

secara online banyak siswa yang mengeluh tertinggal materi pembelajarannya dan berakibat tidak bisa mengerjakan soal-soal latihan yang sudah diberikan. Hal ini disebabkan karena siswa kesulitan dalam memahami materi yang telah diberikan oleh guru melalui pembelajaran online.

Berdasarkan masalah yang sudah diuraikan, maka peneliti akan melakukan penelitian terkait pemahaman siswa dalam menerima materi mata pelajaran matematika melalui pembelajaran online yang berjudul “Analisis Pemahaman Siswa Kelas 8 SMP PGRI Sumberagung melalui pendekatan saintifik terhadap materi SPLDV (Studi Kasus Pada Pembelajaran Online Di Era Normal Baru)”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:15) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* (teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu) dan *snowball* (teknik pengambilan sampel sumber data yang jumlah awalnya sedikit, dan lama-kelamaan jumlahnya menjadi banyak) teknik pengumpulan dengan tringgulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Jenis penelitian kualitatif yang

peneliti gunakan yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi. Pada penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, pengalisis data dan penarik kesimpulan. Maka peneliti disini merupakan instrumen dalam penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Disini peneliti mendapatkan sumber data langsung dari subyek penelitian yaitu Guru dan siswa Kelas 8 SMP PGRI Sumberagung. Guru sebagai sumber informasi yang dicari untuk mendapatkan data bagaimana pembelajaran online pelajaran matematika siswa kelas 8 di SMP PGRI Sumberagung. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data ini berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang studi analisis pemahaman siswa terhadap materi SPLDV pada pembelajaran online siswa kelas 8 di SMP PGRI Sumberagung.

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan peneliti yaitu pendekatan saintifik, bahwasanya dalam pendekatan saintik (*scientific approach*) dalam kurikulum 2013 ada lima tahapan yaitu mengamati (*observing*), menanya

(*questioning*), mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*), menalar/mengasosiasi (*associating*), dan mengomunikasikan (*communicating*).

Tahapan pertama observasi, kita bisa mendapatkan beberapa fakta terkait pemahaman konsep siswa SMP PGRI Sumberagung terhadap .materi SPLDV pada pembelajaran online yang sudah dilakukan. Pemahaman konsep disini yang dimaksud adalah konsep dasar dari materi SPLDV berupa pengertian persamaan linear, solusi persamaan linear, Sistem Persamaan Linear (SPL), Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV), dan bagaimana cara mencari solusi menggunakan metode grafik pada Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).

Tahap kedua Menanya (*questioning*), Pada tahapan *questioning* kita menanyakan kepada guru pengampu mata pelajaran matematika terkait bagaimana pemahaman konsep siswa SMP PGRI Sumberagung terhadap .materi SPLDV pada pembelajaran online yang sudah dilakukan. Adapun hasil dari pembicaraan kami dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menyebutkan pengertian persamaan linear, solusi persamaan linear, Sistem Persamaan Linear (SPL), Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV), dan cara mencari solusi menggunakan metode grafik pada Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) masih perlu diperhatikan dan bimbingan lebih. Kaena pembelajaran online tidak menjamin siswa paham secara penuh akan materi SPLDV, sehingga guru juga harus berkenan membimbing satu-persatu para siswa guna memaksimalkan pemahasaan siswa terhadap materi yang di sampaikan.

Tahapan ketiga Mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*)

Sebelum melakukan pembagian soal, kita sudah mendapatkan informasi bahwa materi SPLDV sudah diberikan melalui pembelajaran online pada awal semester sesuai RPP yang sudah di susun. Dalam pembelajaran tersebut guru mata pelajaran matematika memberikan link dari chanel YouTube **Benni al azhri** yang berjudul **SPLDV [Part 1] – Mengenal SPLDV + Metode Grafik** dan beralamatkan <https://youtu.be/954FEN7d5HI> di grup kelas tersebut lalu memberikan tugas untuk merangkum materi dari link yang sudah diberikan tersebut. Jadi, bisa di simpulkan bahwa semua siswa sudah mendapatkan materi SPLDV. Agar mengetahui seberapa paham akan konsep materi SPLDV, Peneliti memilih 5 siswa SMP PGRI Sumberagung sebagai subjek penelitian dengan cara memilih acak.

Tahapan ke empat Menalar/Mengasosiasi (*Associating*). Tahapan menalar adalah tahapan terakhir dalam pengaplikasian pendekatan saintifik. Peneliti akan menjabarkan dan menalar dari hasil pengerjaan setiap subjek secara detail dengan menyinkronkan hasil pengerjaan kelima subjek dengan materi yang sudah disampaikan. Jawaban dari subjek dapat dikatakan benar jika pengerjaannya sesuai dengan materi yang sudah disampaikan. Meskipun jawabannya menggunakan bahasanya sendiri, jika jawaban tersebut tidak keluar dari konteks yang dimaksud maka jawabannya bisa kita katakan benar. Jawaban dari subjek dikatakan kurang benar apabila dalam pengerjaannya keluar dari konteks yang sudah disampaikan.

Tahapan kelima Mengomunikasikan (*communicating*), pada tahap ini peneliti melakukan wawancara terhadap kelima

subjek penelitian melalui video call guna mengetahui pemahaman konsep mereka terhadap pembelajaran online pada materi SPLDV yang sudah mereka ikuti di masa pandemi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan temuan berisi tentang temuan yang sesuai dengan fokus penelitian berdasarkan hasil pengerjaan tes dan wawancara pada kelima subjek.

Subjek 1				
Nomor Soal	Hasil Pengerjaan	Keterangan		
		P	K P	T P
1	Menuliskan Jawaban dengan benar dan lancar sesuai materi yang disampaikan	√		
2	Menuliskan Jawaban dengan benar dan lancar sesuai materi yang disampaikan	√		
3	Kurang benar dan kurang lancar dalam menuliskan jawaban		√	
4	Kurang benar dan kurang lancar dalam menuliskan jawaban		√	
5	Kurang benar dan kurang lancar dalam menuliskan jawaban		√	
Jumlah		2	3	0

Tabel 4. 1 Hasil Pengerjaan Subjek 1

Hasil pengerjaan dan wawancara dari subjek 1 kita bisa mengambil kesimpulan bahwa subjek 1 masih kurang paham akan konsep SPLDV. Dilihat dari soal tes yang dikerjakan, jawabannya lebih banyak yang kurang tepat dari pada yang tepat. Dari hasil tes yang sudah dikerjakan subjek 1 telah bisa mengetahui yang dimaksud persamaan linear dan solusi persamaan linear, namun masih kurang paham terhadap pengertian SPL, pengertian SPLDV, dan mencari solusi dari bilangan yang termasuk kedalam SPLDV menggunakan metode grafik. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara terhadap subjek. Subjek 1 mengatakan bahwa Pada saat pembelajaran online materi SPLDV dia tidak bisa memahami materi yang

disampaikan. Meskipun penjelasannya lebih jelas, tetapi baginya pembelajaran online tidak bisa membuatnya ingat akan materinya.

Subjek 2				
Nomor Soal	Hasil Pengerjaan	Keterangan		
		P	K P	T P
1	Menuliskan Jawaban dengan benar dan lancar sesuai materi yang disampaikan	√		
2	Kurang benar dan kurang lancar dalam menuliskan jawaban	√		
3	Menuliskan Jawaban dengan benar dan lancar sesuai materi yang disampaikan		√	
4	Tidak menuliskan jawaban sama sekali			√
5	Tidak menuliskan jawaban sama sekali			√
Jumlah		2	1	2

Tabel 4. 2 Hasil Pengerjaan Subjek 2

Hasil pengerjaan soal tes dari subjek 2 kita bisa mengambil kesimpulan bahwa subjek 2 kurang paham dan lebih ke arah tidak paham akan materi SPLDV. Subjek 2 sudah mengetahui maksud dari persamaan linear dan solusi persamaan linear, untuk menjelaskan maksud dari SPL serta memberikan contoh bilangan yang masuk kedalam SPL, subjek 2 masih kurang paham. Untuk menjelaskan maksud dari SPLDV dan mencari solusi dari bilangan yang masuk kedalam bilangan SPLDV, subjek 2 tidak paham. Hasil tes tersebut dibenarkan oleh subjek 2, sesuai dengan jawabannya saat diwawancarai. Dalam proses wawancara dia mengatakan bahwa dalam pembelajaran online pada materi SPLDV membuatnya sama sekali tidak memahami materinya.

Subjek 3				
Nomor Soal	Hasil Pengerjaan	Keterangan		
		P	K P	T P
1	Menuliskan Jawaban dengan benar dan lancar sesuai materi yang disampaikan	√		
2	Menuliskan Jawaban dengan benar dan lancar sesuai materi	√		

Subjek 3				
Nomor Soal	Hasil Pengerjaan	Keterangan		
		P	K P	T P
3	Menuliskan Jawaban dengan benar dan lancar sesuai materi yang disampaikan	√		
4	Tidak menuliskan jawaban sama sekali			√
5	Kurang benar dan kurang lancar dalam menuliskan jawaban		√	
Jumlah		3	1	1

Tabel 4. 3 Hasil Pengerjaan Subjek 3

Hasil pengerjaan dari subjek 3 kita bisa mengambil kesimpulan bahwa subjek 3 belum paham sepenuhnya akan konsep SPLDV. Subjek 3 bisa menyebutkan maksud dari persamaan linear, solusi persamaan linear, dan bisa menjelaskan yang dimaksud dengan Sistem Persamaan Linear (SPL). Untuk menjelaskan maksud dari SPLDV subjek 3 tidak paham, dan dalam mencari solusi dari bilangan SPLDV masih kurang faham. Hasil wawancara dari subjek 3, dsalam pembelajaran online pada materi SPLDV ia sedikit memahami materinya, Tetapi jika tidak sering dilatih pasti lupa dan harus mempelajarinya lagi.

Subjek 4				
Nomor Soal	Hasil Pengerjaan	Keterangan		
		P	K P	T P
1	Menuliskan Jawaban dengan benar dan lancar sesuai materi yang disampaikan	√		
2	Menuliskan Jawaban dengan benar dan lancar sesuai materi yang disampaikan	√		
3	Kurang benar dan kurang lancar dalam menuliskan jawaban		√	
4	Kurang benar dan kurang lancar dalam menuliskan jawaban		√	
5	Kurang benar dan kurang lancar dalam menuliskan jawaban		√	
Jumlah		2	3	0

Tabel 4 Hasil Pengerjaan Subjek 4

Hasil pengerjaan dari subjek 4 kita bisa mengambil kesimpulan bahwa subjek 4 kurang paham akan konsep SPLDV. Subjek 4 berhasil mengerjakan soal dengan benar pada nomor satu dan dua, yang berarti subjek 4 sudah

mengetahui maksud dari persamaan linear dan solusi persamaan linear. Dalam menuliskan maksud dari Sistem Persamaan Linear (SPL), menyebutkan maksud dari SPLDV dan menentukan solusi bilangan SPLDV menggunakan metode grafik, subjek 3 masih kurang paham. Hasil wawancara dengan subjek 4 menyatakan bahwa, dalam mehamai materi SPLDV yang dilakukan secara online, ia sama sekali tidak paham, meskipun ia sudah menanyakan ketidakpahamannya kepada guru pengampu dan juga sudah dijelaskan, ia tetap tidak paham akan materi SPLDV.

Subjek 5				
Nomor Soal	Hasil Pengerjaan	Keterangan		
		P	KP	T P
1	Menuliskan Jawaban dengan benar dan lancar sesuai materi yang disampaikan	√		
2	Menuliskan Jawaban dengan benar dan lancar sesuai materi yang disampaikan	√		
3	Menuliskan Jawaban dengan benar dan lancar sesuai materi yang disampaikan	√		
4	Menuliskan Jawaban dengan	√		

	benar dan lancar sesuai materi yang disampaikan			
5	Menuliskan Jawaban dengan benar dan lancar sesuai materi yang disampaikan	√		
Jumlah		5	0	0

Tabel 5 Hasil Pengerjaan Subjek 5

Hasil pengerjaan dari subjek 5 kita bisa mengambil kesimpulan bahwa subjek 5 paham akan konsep SPLDV. Hasil tes yang sudah dia kerjakan menunjukkan tidak ada kesalahan pada semua nomer. Sehingga, subjek 5 sudah mengetahui maksud dari persamaan linear, solusi persamaan linear, pengertian dari Sistem Persamaan Linear (SPL), dan mengetahui maksud dari Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV), serta bisa mencari solusi dari bilangan SPLDV menggunakan metode grafik. Hasil wawancara dengan subjek 5, kita bisa tahu bahwa, untuk pembelajaran online pada materi SPLDV sendiri, ia sedikit paham akan materinya. Karena penjelasan dari YouTube yang diarahkan sangat mudah dipahami jika benar-benar diperhatikan

Tabel 6 kesimpulan pengerjaan subjek 1-5

Nomor Soal	Subjek 1			Subjek 2			Subjek 3			Subjek 4			Subjek 5			Jumlah		
	P	KP	TP	P	KP	TP	P	KP	TP	P	KP	TP	P	KP	TP	P	KP	TP
1	√			√			√			√			√			5	0	0
2	√			√			√			√			√			5	0	0
3		√			√		√				√		√			2	3	0
4		√				√			√		√		√			1	2	2
5		√				√		√			√		√			1	3	1

Siswa yang paham pada konsep SPLDV dalam pembelajaran online, akan bisa menjawab soal tes yang sudah diberikan sesuai materi yang disampaikan menuliskan jawaban dengan benar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Zulkardi (2003 : 7) yang menyatakan bahwa mata pelajaran matematika menekankan pada konsep, artinya dalam setiap mempelajari matematika peserta didik harus terlebih dahulu memahami konsep matematika agar bisa mengaplikasikan pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

Menurut Wardhani pemahaman konsep merupakan salah satu kemampuan yang diharapkan dimiliki peserta didik dalam pembelajaran matematika (Nurjanah, 2014). Siswa yang memahami konsep dari SPLDV, akan bisa menjawab setiap soal dengan menggunakan kalimatnya sendiri. Meskipun menggunakan kalimatnya sendiri, jawaban siswa yang memahami konsep tidak akan keluar dari konteks yang sudah diberikan. Hal ini senada dengan (Uslima, Ertikanto, & Rosidin, 2018) bahwa memahami konsep adalah

kemampuan untuk memahami makna seperti mampu mengekspresikan suatu materi yang disajikan kedalam bentuk yang lebih dipahami, mampu menafsirkan dan mampu menerapkannya .

Siswa yang belum paham dan tidak paham akan konsep SPLDV, akan kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan, hal tersebut juga akan berpengaruh untuk pengerjaan tugas-tugas materi SPLDV selanjutnya pada materi SPLDV yang lebih mendalam. Penguasaan terhadap materi akan menjadi prasyarat penting untuk mempelajari matematika pada jenjang selanjutnya. Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal problem solving menurut Santosa (2013:70) karena kurangnya pemahaman dari masalah yang diberikan yaitu kurangnya pengetahuan strategi pemecahan, ketidakmampuan untuk menerjemahkan masalah ke dalam bentuk matematika, ketidakmampuan menggunakan matematika dengan benar. Hal senada diungkapkan oleh Ramadhani (2014:3) kesulitan yang dihadapi siswa ketika menyelesaikan masalah matematika karena siswa belum dapat mengorganisasi dan mengonsolidasi berpikir matematis

secara lisan maupun tulisan, siswa kurang mampu menjelaskan idea dalam bentuk tulisan dan gambar, siswa sulit memahami bahasa tulis matematik yang digunakan dalam soal tersebut, siswa tidak dapat merubah kalimat matematika dengan menggunakan simbol matematik, siswa kurang mampu mengemukakan idea-idea dengan kata-kata sendiri, serta siswa kurang percaya diri saat akan menyampaikan pendapatnya dalam pembelajaran. Mungkin salah satu kegagalan siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam matematika adalah siswa tidak dapat menangkap konsep dengan benar, padahal hasil dari proses pemahaman konsep dapat membina siswa dalam ingatan jangka panjang tentang sesuatu konsep melalui keterlibatan aktif dalam mengaitkan pengetahuan yang diterima dengan pengetahuan yang dimiliki untuk membina pengetahuan baru (Sholikhakh, dkk. 2012:8)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa dalam memahami materi di pembelajaran online kelima subjek banyak yang tidak paham akan materi yang disampaikan. Namun, pembelajaran online juga mempunyai kemudahan yang dapat dirasakan oleh kelima subjek diantaranya bisa mencari referensi di sumber lain. Saat proses pembelajaran, hambatan paling utamanya adalah kurang stabilnya koneksi internet di daerah mereka. Hal ini juga berpengaruh besar terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Karena dari jaringan yang kurang stabil kelima subjek menjadi kurang bisa fokus dalam proses memahami materi. Selain dari koneksi

yang kurang baik beberapa masalah lain juga dialami oleh kelima subjek diantaranya kurang suka dan kurang sabar jika harus melihat *YouTube*, penjelasan materi tidak sejelas saat pembelajaran di sekolah, banyaknya tugas yang diberikan ke siswa, dan kurangnya keseriusan belajar saat pembelajaran online.

Dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi, berupa kesulitan memahami materi di pembelajaran online matematika, mereka mempunyai beberapa cara diantaranya adalah mencari sumber lain, menanyakan ke kakaknya, ke temannya ataupun ke tetangganya yang dirasa sudah lebih tinggi pengetahuannya dan sudah pernah mendapatkan materi yang sulit ia pahami tersebut. Untuk pembelajaran online pada materi SPLDV yang sudah pernah diikuti oleh para siswa, dalam konteks pemahaman konsep materi yang sudah disampaikan, kelima subjek banyak **kurang memahami, bahkan tidak memahami sama sekali** akan materi yang disampaikan meskipun beberapa ada yang paham. Namun, pemahaman yang ditangkap juga tidak bisa menyeluruh. Ada yang mengatakan jika penjelasan dalam pembelajaran online lebih jelas daripada saat pembelajaran secara langsung, tetapi pembelajaran online membuatnya susah dalam mengingat materi yang sudah disampaikan. Apalagi jika tidak sering dilatih kembali materi yang sudah disampaikan, risiko lupa akan materi lebih besar dan harus mempelajarinya lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Rineka Cipta.

- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). *Model of Teaching (Model-Model Pengajaran)*. Pustaka Belajar.
- Nurjanah, S. (2014). *Pengaruh Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Menggunakan Masalah Kontekstual Terhadap Pemahaman Konsep Matematika*. Jakarta: UIN Jakarta.
- Ramadhani, D. (2014). *Pengaruh Strategi Whole Brain Teaching Terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa di Sekolah Dasar*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Santosa, N., & dkk. (2013). Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran Matematika Dengan Strategi Master dan Penerapan Scaffolding. *Unes Jurnal Of Mathematics Education Research*, 69-75.
- Sholikhakh, R. A., & dkk. (2012). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Beracuan Konstruksivisme Dalam Kemasan CD Interaktif Kelas VIII Materi Geometri dan Pengukuran. *Unnes Journal Of Mathematics Education Research*, 7-13.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulisma, U., Ertikanto, C., & Rosidin, U. (2018). Contextual Learning Module On Multiple Representation : The Influence on Student. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 3.